

Manajemen Pendidikan di Era Pandemi Covid-19

Novia Adventi¹, Sihung²
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya^{1,2}
noviaadventi@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 1 November 2022
Artikel direvisi : 11 November 2022
Artikel disetujui : 15 November 2022

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah baik siswa maupun mahasiswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam memanage atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid 19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring)

Keywords: *manajemen, Pendidikan, Covid-19.*

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, pendidikan menjadi acuan terhdap maju dan berkembangnya daerah dan bangsa, di era

teknologi saat ini pendidikan sangat terbuka dan dapat di akses oleh semua pihak, melihat kondisi dan realita kemajuan teknologi saat ini, pendidikan menjadi alat kontrol terhadap informasi yang di akses melalui media sosial. Sebelum pandemi

covid-19 melanda pendidikan berjalan dengan normal dan berlangsung seperti sedia kala dimana pelajar hadir secara tatap muka dan mendapatkan pendidikan secara langsung dan dapat berinteraksi secara langsung bersama pengajar, di era pandemi saat ini terdapat suatu perubahan dalam proses pendidikan, dengan adanya teknologi saat ini pendidikan dilaksanakan secara virtual terlepas efektif dan tidaknya pembelajaran tersebut, perlu adanya suatu terobosan baru terhadap manajemen pendidikan di era pandemi saat ini.

Di era pandemi saat ini proses belajar dan mengajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dimanapun dan kapanpun proses pembelajaran dapat dilakukan, namun ada kendala yang pastinya dihadapi baik itu dari indikator-indikator capaian dalam proses pembelajaran, maka dari itu perlu adanya suatu manajemen pendidikan yang terstruktur dan baik agar indikator-indikator dalam proses pembelajaran dapat tercapai sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

II. Pembahasan

2.1. Pendidikan

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata

E dan Duco, E berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco berarti sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. pendidikan ialah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Menurut Sondang Ki Hajar Dewantara, ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka

Pendidikan juga bisa dijalani melalui 2 hal yakni pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas

Pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain.

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Menurut pendapat Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan

fungsi yang nyata (manifest) yakni sebagai berikut;

- 1) Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- 2) Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- 3) Melestarikan kebudayaan.
- 4) Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Menurut David Popenoe, ada empat macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut:

- 1) Transmisi (pemindahan) kebudayaan
- 2) Memilih dan mengajarkan peranan sosial
- 3) Menjamin integrasi sosial.
- 4) Sekolah mengajarkan corak kepribadian.
- 5) Sumber inovasi sosial.

2.2. Manajemen Pendidikan

Pengelolaan atau manajemen Pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan

pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif. Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan, pengorganisaian, pergerakan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian dari fungsi manajemen yang dikaitkan dengan bidang pendidikan.

Menurut Soebadjo Atmodiwiryo dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.3. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam Manajemen

terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya.

Konsep Louis A. Allen, unsur-unsur manajemen meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), coordination (koordinasi), motivating (motivasi), dan controlling (pengawasan).

1) Perencanaan (Planning)

Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Mengorganisasikan adalah

proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

3) Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau man power dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif. Fungsi ini sangat penting untuk merealisasikan tujuan organisasi.

4) Pengawasan

Dalam pelaksanaan setiap subfungsi manajemen pendidikan didalamnya pasti dimulai proses perencanaan sampai dengan proses akhir(pengawasan). Pengawasan dapat mempengaruhi proses perencanaan yang akan datang, karena dengan pengawasan dapat diketahui kelemahan dan kesalahan yang terjadi agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari. Pengawasan harus dilakukan sebaik-baiknya agar tujuan yang dicapai dapat direalisasikan.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Evaluasi Pendidikan adalah suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik.

2.4. Penggerakkan Pendidikan

Actuating sebagai bagian manajemen merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.” Jadi *actuating* adalah usaha menggerakkan seluruh orang yang terkait, untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. *Actuating* merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua

anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi. Untuk maksud itu maka diperlukan tindakan penggerakan (*actuating*) atau usaha untuk menimbulkan action. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam penggerakan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika :

- 1) Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
- 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
- 3) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
- 4) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan
- 5) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan adalah proses memengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam Penggerakan pendidikan ini kita akan belajar tentang teori kemunculan pemimpin, teori kepemimpinan, tipe dan gaya kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, kepemimpinan efektif, pengambilan keputusan teori motivasi, model pendekatan motivasi dalam organisasi, dan komunikasi dan evaluasi.

2.5. Aktualisasi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pendidikan, karena itu, manajemen pendidikan tidak lain penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Penerapannya menghasilkan manajemen yang mengkaji dan meneliti prinsip-prinsip dasar yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai, karena manajemen harus mencapai tujuannya dan memilih berbagai kemungkinan sebagai pengaruh kebijakan. Dan perlu diingat bahwa manajemen selalu

menaruh kepedulian dan perhatian terhadap unsur manusia didalamnya.

Karena manajemen pendidikan adalah manajemen kelembagaan yang menunjang penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran, tekanan aktualisasi adalah pada manajemen pengajaran atau pembelajaran yang dalam praktik kegiatannya adalah proses belajar mengajar. Kegiatan itu, di dalam manajemen pendidikan, merupakan substansi manajemen pengajaran (kurikulum).

Manajemen pendidikan meletakkan kajian pada berbagai unsur manajemen yang bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan pencapaian tujuan pendidikan. Dua komponen yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan guru, sehingga pengajaran, siswa dan guru merupakan komponen yang memiliki titik perhatian manajemen pendidikan. Dengan demikian, manajemen pengajaran, manajemen personalia, dan manajemen kesiswaan adalah aktualisasi manajemen pendidikan yang seharusnya memperoleh tempat utama dan substansi manajemen pendidikan, yang memerlukan perhatian yang lebih serius.

2.6. Manajemen Pendidikan di Era Pandemi

Pandemi Covid-19 merubah konsep manajemen pendidikan, di era covid-19 terjadi suatu perubahan besar dalam proses belajar mengajar. Proses pendidikan yang secara virtual mengharuskan suatu perubahan terhadap konsep manajemen pendidikan di era saat ini. Pendidikan yang bermula tata muka berubah menjadi virtual, dalam konsep manajemen pendidikan berdasarkan Konsep Louis A. Allen, unsur-unsur manajemen meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), coordination (koordinasi), motivating (motivasi), dan controlling (pengawasan). Dalam hal ini unsur-unsur dalam manajemen pendidikan baik itu perencanaan hingga proses pengawasan dan evaluasi perlu di kreasi menjadi sesuatu yang baru, proses perencanaan dari pembuatan silabus dan RPP dalam proses mengajar berubah menjadi proses interaksi yang menciptakan kendala dalam mengukur hasil pembelajaran.

Di Kalimantan Tengah misalnya dengan infastruktur yang belum memadai membuat manajemen pendidikan baik dari perencanaan hingga evaluasi tidak berjalan

dengan baik, dengan kendala jaringan internet ataupun tidak adanya akses teknologi di sebagian daerah mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif, pengukuran indikator yang tidak tercapai membuat terjadi permasalahan dalam manajemen pendidikan.

III. Penutup

Sebagai kesimpulan dapat diringkaskan bahwa perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengendalian serta pengawasan merupakan fungsi manajemen pendidikan, seperti halnya semua bidang manajemen pendidikan. Perbedaan antara manajemen pendidikan dan manajemen lainnya terletak pada komponen-komponen sustansinya. Komponen manajemen pendidikan meliputi pengajaran, ketenagakerjaan, peserta didik, saran dan prasarana, serta hubungan sekolah dan masyarakat. manajemen pendidikan di era Pandemi Covid-19 dituntut lebih memiliki fleksibilitas tanpa mengurangi kualitas, menghadirkan proses mengajar dan belajar yang adaptif sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan terukur.

Pandemi Covid-19 memaksa pengajar dan murid bertindak lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran

yang baik, sehingga dalam kondisi covid-19 ini proses belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan proses manajemen pendidikan dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ernie Tisnawati Sule, dan Saefullah, Kurniawan. 2010 *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana,
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Siswanto, Bedjo. 2006 *Manajemen Modern*, Bandung: Sinar Baru.
- H. Malayu S. P. Hasibuan, 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmosudirjo, S.P. 1980. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta; Ghalis Indonesia.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Burhan Bungin. (2012). *Analisa Data
Penelitian Kualitatif*. Jakarta:
Rajawali Pers.